

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin pesat. Salah satu contohnya adalah di bidang telekomunikasi. Para penyedia layanan telekomunikasi berlomba-lomba untuk menarik pelanggan untuk menggunakan layanannya. Mulai dari iklan yang menarik hingga tarif yang murah dan berbagai hadiah yang digunakan untuk menarik minat pelanggan. Semakin banyaknya penyedia layanan membuat para pelanggan mencari yang terbaik. Oleh karena semakin ketatnya persaingan pangsa pasar telekomunikasi, maka dapat mengakibatkan kebangkrutan apabila tidak mampu untuk bersaing (Soelistijono dan Devi, 2013:1).

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba dari hasil produksinya baik dalam bentuk jasa atau barang yang memberi dampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Perusahaan menggunakan laba yang diperoleh untuk mengembangkan dan mempertahankan perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh juga dapat digunakan untuk ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Para investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modalnya. Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan tersebut saat mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan dalam dua faktor yaitu, kesulitan yang disebabkan dari faktor eksternal seperti kesulitan bahan baku serta ketatnya persaingan

dan kesulitan yang disebabkan dari faktor internal seperti kesalahan kebijakan serta kesalahan prediksi.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009:37). Penghitungan rasio keuangan sudah sangat umum dilakukan oleh para manager karena dapat dilakukan dengan mudah. Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut bisa menggambarkan kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat atau dalam kondisi yang sedang menurun. Apabila kinerja perusahaan menurun secara terus-menerus maka hal tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kebangkrutan adalah keadaan tidak solven (tidak mampu membayar utang) dari perorangan atau lembaga. Kebangkrutan juga diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya. Dalam upaya untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan dapat melakukan prediksi kebangkrutan (Harril, Topowijono, dan Achmad, 2012:41).

Analisis kebangkrutan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Untuk menilai posisi tingkat kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan menilai rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan meliputi *Working Capital to Total Asset* (X_1), *Retained Earning to Total Asset* (X_2), *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (X_3), *Market Value Equity To Book Value of Total debt* (X_4), dan *Sales to Total Asset* (X_5). Analisis kebangkrutan yang sering digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan adalah analisis model altman *Z-score*. Score yang dihasilkan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mempunyai kondisi keuangan

yang sehat, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan atau perusahaan dalam kondisi terparah atau bangkrut. Kondisi ini menunjukkan adanya persaingan yang ketat di bidang industri telekomunikasi yang semakin kompetitif. Meskipun demikian, situasi persaingan yang sangat ketat tersebut tidak membuat perjalanan bisnis dari suatu perusahaan selalu menunjukkan perkembangan usaha, tetapi pada suatu ketika ada saatnya perusahaan mengalami kesulitan keuangan seperti pada penelitian Kondisi kebangkrutan dari sebuah perusahaan dapat diteliti sebelum hal tersebut terjadi. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan itu ditemukan, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen dapat melakukan perbaikan sejak awal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisa untuk dapat memprediksi potensi kebangkrutan yang akan terjadi sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah penanggulangan dan perbaikan yang tepat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah Metode Altman *Z-Score*. Metode ini mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan menjadi model prediksi dengan teknik statistik (Mochamad Irfan dan Tri Yuniati, 2014:4).

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Potensi kebangkrutan perusahaan Telekomunikasi dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* terdiri dari : *working capital to total assets, retained*

earnings to total assets, EBIT to total assets, market value of equity to total assets, dan sales to total assets.

1.2.2. Obyek penelitian adalah Perusahaan Telekomunikasi terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 sebanyak 4 perusahaan yakni PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk..

1.2.3. Waktu penelitian selama 4 bulan setelah proposal setuju.

1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan saat ini adalah para investor dan calon investor ketika berinvestasi belum berhati-hati dalam memilih perusahaan tempat berinvestasi pada perusahaan sehingga beresiko gagal bayar (dividen).

Dalam memudahkan melakukan penelitian serta memberikan hasil penelitian yang tidak bias, permasalahan penelitian dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian : “Perusahaan Telekomunikasi manakah dengan kinerja keuangan yang memberikan nilai prediksi kebangkrutan Z Score yang lebih baik dengan menggunakan metode Altman?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian serta memiliki konsistensi dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian. Berangkat dari pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah: “Mengetahui perusahaan Telekomunikasi manakah yang memberikan nilai prediksi kebangkrutan Z Score yang lebih baik dengan menggunakan dengan menggunakan metode Altman”.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.5.1. Bagi Investor

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor mengetahui risiko, bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan Telekomunikasi.

1.5.2. Penelitian Selanjutnya

1. Kondisi Kesehatan Perusahaan

Dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan khususnya tentang analisis kebangkrutan.